



Literasi Keuangan Digital Sebagai Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Mencegah Pinjaman Online Illegal pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hasanudin

Pusporini Palupi Jamaludin¹, Elizabeth Tika Kristina H², Budhi Prabowo³, Paringsih⁴,
^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang
⁴ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah
Sukabumi

Email: dosen01399@unpam.ac.id

Article History:

Received: Maret 30, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 30, 2025;

Online Available: Juni 04, 2025;

Keywords :

human empowerment, digital finance, literacy, online lending, illegal

Abstract. *The importance of implementing community service activities (PKM) in the Tri Dharma of higher education has a positive impact on the community. The title of this PKM is "Empowerment of human resources through digital financial literacy to prevent illegal online lending practices among mothers of Majelis Taklim Al Hasanudin." The low level of digital financial literacy is the main cause that makes mothers entangled in illegal loans. The purpose of this PKM is to increase the understanding of digital financial literacy, which is crucial for the community to recognise and stay away from unauthorised online loans. With good knowledge, each individual is expected to make smart financial decisions and avoid the trap of illegal debt. This community service activity took place in the Sawah Baru Ciputat area, South Tangerang. The methods used in the implementation of this PKM include participatory approaches, lectures, and focus group discussions (FGDs). The results of this activity show that the participants, namely the mothers of Majelis Taklim Al Hasanudin who have received education, are able to take both preventive and responsive steps to protect themselves from the negative impacts of illegal online loans. Their improved understanding of the characteristics of illegal online loans, the importance of financial planning, and the ability to access legitimate financial information were significant results. Thus, digital financial literacy proved effective in strengthening the capacity of the women to maintain personal financial stability and avoid illegal online lending practices.*

Abstrak

Pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam Tri Dharma perguruan tinggi memberikan dampak positif bagi komunitas. Judul dari PKM ini adalah "Pemberdayaan sumber daya manusia melalui literasi keuangan digital untuk mencegah praktik pinjaman online ilegal pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hasanudin." Rendahnya tingkat literasi keuangan digital merupakan penyebab utama yang membuat ibu-ibu terjebak dalam pinjaman ilegal. Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital, yang sangat krusial bagi masyarakat agar dapat mengenali dan menjauhi pinjaman online yang tidak resmi. Dengan pengetahuan yang baik, setiap individu diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan terhindar dari jebakan utang ilegal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di wilayah Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini mencakup pendekatan partisipatif, ceramah, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta, yaitu Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hasanudin yang telah mendapatkan edukasi, mampu mengambil langkah-langkah baik pencegahan maupun responsif untuk melindungi diri dari dampak negatif pinjaman online ilegal. Peningkatan pemahaman mereka terhadap karakteristik pinjaman online yang ilegal, pentingnya perencanaan finansial, serta kemampuan mengakses informasi keuangan yang sah merupakan hasil yang signifikan. Dengan demikian, literasi keuangan digital terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas ibu-ibu agar mampu menjaga stabilitas keuangan pribadi dan menghindari praktik pinjaman online yang ilegal.

Kata Kunci: pemberdayaan manusia, keuangan digital, literasi, pinjaman online, ilegal

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, tingkat literasi yang tinggi secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya saing sumber daya manusia. Individu dengan kemampuan literasi yang baik cenderung lebih bisa memahami dan memproses informasi secara efektif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang senantiasa berubah. Dalam berbagai bidang, seperti industri, teknologi, dan pendidikan, literasi menjadi fondasi utama dalam menciptakan tenaga kerja yang dapat beradaptasi dan memiliki daya saing yang tinggi.

Indonesia kini sedang memasuki fase percepatan transformasi digital, di mana hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat mulai terhubung dengan teknologi digital. Untuk mengetahui status literasi digital di Indonesia, dilakukan pengukuran indeks literasi digital, yang juga bertujuan memastikan bahwa upaya peningkatan literasi tersebut lebih terarah dan tepat sasaran. (<https://kic.katadata.co.id/>)

Ariyani dan rekan-rekan (2021) menyebutkan bahwa literasi adalah interaksi sosial yang membutuhkan keterampilan khusus dalam menyampaikan dan menerima informasi dalam bentuk tulisan.

Paul Gilster yang dikutip oleh Dyna Herlina S (2017) mengatakan bahwa “literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi serta informasi dari perangkat digital dengan cara yang efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademis, karier, dan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Bawden dalam Kemendikbud (2017), “literasi digital merupakan bagian dari literasi komputer dan literasi informasi, sehingga berkaitan dengan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan memperluas informasi.

Masalah terkait pinjaman online yang tidak sah semakin mengganggu masyarakat. Laporan dari warga yang merasa dirugikan terus mengalami peningkatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai Literasi Keuangan Digital demi mencegah pinjaman online ilegal ditujukan kepada ibu-ibu di Majelis Taklim Al-Hasanudin di Sawah Batu, Ciputat, Tangerang Selatan. Untuk mengatasi isu yang dihadapi oleh warga, perlu diadakan proses pembelajaran guna menambah wawasan serta pemahaman terkait Literasi Keuangan agar terhindar dari pinjaman online yang ilegal. Terkait dengan isu ini, terdapat beberapa peraturan, termasuk Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 yang mengubah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Teknologi Finansial juga mengatur perlindungan data pribadi. Di dalam POJK 77/2016, khususnya Pasal 26 huruf c, ditegaskan bahwa penyelenggara pinjaman online diharuskan "menjamin bahwa memperoleh,

menggunakan, memanfaatkan, dan mengungkapkan data pribadi, data transaksi, dan data keuangan harus berdasarkan persetujuan dari pemilik data kecuali diatur lain dalam ketentuan perundang-undangan".

Untuk menghindari adanya korban dari praktik pinjaman online, sangat penting untuk memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan digital kepada masyarakat, yang juga dikenal sebagai FinTech. Dengan demikian, tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk menyampaikan Pemahaman tentang Literasi Keuangan Digital sebagai upaya mencegah pinjaman online ilegal.

2. BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan solusi masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan melalui koordinasi bersama mitra guna menggali berbagai isu yang dihadapi oleh mitra serta mencari alternatif solusi yang paling sesuai dengan keadaan mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini meliputi penyuluhan terkait perbedaan pinjaman online yang legal dan ilegal, serta peran yang dimiliki oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PKM ini juga melibatkan pengumpulan data empiris melalui penelitian mengenai dampak dari pinjaman online ilegal. Data ini penting untuk merancang strategi edukasi yang lebih baik dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan layanan pinjaman online. Pembuatan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti modul pelatihan dan studi kasus, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko yang muncul dari pinjaman online ilegal serta cara menghindarinya.

3. Tahap setelah kegiatan

Setelah pelaksanaan sosialisasi, sebuah evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah dipaparkan. Metode evaluasi yang bisa digunakan adalah angket, kuis, atau diskusi terbuka. Dalam sosialisasi yang diadakan di Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hasanudin Sawah Baru-Ciputat, digunakan angket untuk mengukur perubahan dalam pemahaman peserta mengenai pinjaman online ilegal. Selain itu, pasca sosialisasi, penting untuk memperkuat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan tambahan, distribusi materi edukasi, atau pelatihan dalam pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, penyuluhan literasi keuangan diberikan untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pengelolaan keuangan mereka. Pembentukan kelompok sadar literasi keuangan di

masyarakat bisa mendukung penyebaran informasi dan membantu anggota masyarakat lainnya. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai wadah diskusi dan berbagi pengalaman mengenai pinjaman online ilegal. Misalnya, kelompok sadar literasi keuangan dibentuk di antara para ibu untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Metode yang diterapkan oleh Tim dalam melaksanakan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pinjaman online ilegal, termasuk ciri-ciri, risiko, dan efeknya, melalui ceramah.
2. Selanjutnya, dengan mendiskusikan kasus nyata, peserta diminta untuk menganalisis situasi dan mencari solusinya, yang akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsekuensi pinjaman online ilegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai literasi keuangan digital yang diukur melalui pretest dan post test, dan setelah kegiatan ini mereka menjadi lebih menyadari risiko terkait dengan pinjaman online ilegal di kalangan Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hasanudin.

Pembahasan dalam PKM ini menunjukkan bahwa pinjaman online ilegal adalah layanan pinjaman berbasis digital yang tidak memiliki izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah karakteristik umum dari pinjol ilegal:

- Tidak terdaftar di OJK: Tidak memiliki izin operasional yang berlaku.
- Bunga dan denda yang tidak wajar: Menetapkan suku bunga dan denda yang sangat tinggi, melebihi batas yang ditentukan oleh Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI).
- Pencairan dana cepat tanpa verifikasi yang memadai: Memungkinkan pencairan dana tanpa adanya proses verifikasi yang ketat.
- Akses data pribadi secara berlebihan: Meminta izin untuk mengakses kontak, galeri, dan informasi pribadi lain di perangkat pengguna.
- Metode penagihan yang agresif dan menakutkan: Menggunakan ancaman, pelecehan, atau penyebaran data pribadi untuk menagih utang.



Foto 1.kegiatan pkm



Foto 2.kegiatan pkm

Gambar 1,2 kegiatan pkm

4. KESIMPULAN

Dengan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan digital, seseorang bisa mengenali tanda-tanda pinjaman online yang tidak legal, antara lain tingkat bunga yang berlebihan, adanya biaya tersembunyi, serta metode penagihan yang tidak etis. Pengetahuan ini membuat masyarakat lebih waspada terhadap tawaran pinjaman yang mencurigakan, sehingga dapat menghindari masalah keuangan. Melalui kegiatan ini, mitra PKM yang terdiri dari ibu-ibu, khususnya yang mendapatkan edukasi langsung dari tim, menganggap bahwa aktivitas ini sangat bermanfaat, terutama terkait dengan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman online yang semakin berkembang saat ini. Penguatan Pemberdayaan Sumber Daya

Manusia Dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan digital, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, seperti mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi dengan aman. Ini meningkatkan kemandirian finansial dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman yang berisiko. Selain itu, peserta dapat memahami informasi yang disampaikan oleh pemateri selama kegiatan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, ibu-ibu majelis taklim Al Hasanudin bisa mendapatkan manfaat, dan peningkatan literasi keuangan digital menjadi strategi efektif dalam memberdayakan masyarakat untuk mengatasi risiko pinjaman online ilegal serta mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya, yang memungkinkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Literasi keuangan digital sebagai pemberdayaan sumber daya manusia dalam mencegah pinjaman online ilegal pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Hasanudin” dapat terlaksana dengan baik dan laporan ini dapat disusun tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Idris, Idnan. (2018). Klarifikasi Al-Qur’an Atas Berita Hoaks. Jakarta: PT Elex Media komputindo kompas-gramedia
- Anas Fanani, Berchah Pitoewas, Y. N. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Fkip.Unila.Ac.Id, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Dulkiah, M., & Setia, P. (2020). Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi), 6(2), 1–16.
- Dyna Herlina S, Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melaluliterasi-digital.pdf>
- Gilster, Paul. Digital Literacy. New York: Wiley, 1997.
- Hamzah, Radja Erland dan Citra Eka Putri. Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. Jurnal Abadi Moestopo. Vo. 3 No. 1. 2020. ISSN: 2599-249x. https://www.baktikominfo.id/en/informasi/pengetahuan/5_cara_mengatasi_berita_Hoax_di_internet-607
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/50277/siaran-pers-no150hmkominfo072023-tentang-juni-2023-kominfo-identifikasi-117-konten-hoaks/0/siaran_pers

<https://www.kompasiana.com/rheytafira/62aaa5edf5f3291a2720baf2/pentingnya-literasi-digital-dalam-penggunaan-media-sosial>.

Irianto dan Febrianti. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. Educational and Language International Conference Proccedings, May 2017, 640-647.

Juwariyah. (2010). Pendidikan Anak dalam Al-Quran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud.(2017). tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Nasionalita, K. & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung. Jurnal Komunikasi, 18(1). 39-41.

Nasrullah, Rulli. (2015). Media Sosial ;Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Sudiyatmoko, R. (2015). Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI.

Sulianta, Feri. (2020). Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies. Bandung : Feri Sulianti

Yusuf, Syamsu. (2016). Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan. Bandung: Refika Aditama. Cetakan kesatu.